

Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

Qurrotul Ainiyah
Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: q_ainiy@yahoo.co.id

Elysa Nurul Qomaria
Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: putrielza343@gmail.com

Jonaidi
Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail:

Abstract: This study examines the formation of a sakinah mawaddah warahmah family in the perspective of Islamic education as an effort to create a harmonious and happy family in this world and the hereafter. The study uses the library research method with data sources from relevant academic literature, analyzed through a descriptive-analytical and deductive approach with philosophical, socio-historical, and psychological perspectives. The results of the study indicate that the formation of a sakinah mawaddah warahmah family character is the responsibility of all family members based on faith and piety to Allah SWT and the example of the Prophet Muhammad SAW. The objectives of family formation in Islam include protecting the family from the torment of hell, worshipping Allah SWT, forming noble character, and nurturing family members especially children to have individual, social, and professional strength. A sakinah mawaddah warahmah family is characterized by peace of mind, love, and the mercy of Allah SWT, which is manifested through increased faith and piety, cooperation between husband and wife, and the instilling of values of honesty, discipline, deliberation, and love. Therefore, it is important to instill these values from an early age, especially for the younger generation before they enter family life.

Keywords: Character Building, Sakinah Mawaddah Warahmah Family, Islamic Education

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pembentukan karakter keluarga sakinah mawaddah warahmah dalam perspektif pendidikan Islam sebagai upaya mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia dunia serta akhirat. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan sumber data dari literatur akademik yang relevan, dianalisis melalui pendekatan deskriptif-analitik dan deduktif dengan perspektif filosofis, sosio-historis, dan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter keluarga sakinah mawaddah warahmah merupakan tanggung jawab seluruh anggota keluarga yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta keteladanan Nabi Muhammad Saw. Tujuan pembentukan keluarga dalam Islam meliputi menjaga keluarga dari siksa neraka, melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, membentuk akhlak mulia, serta membina anggota keluarga, khususnya anak agar memiliki kekuatan individu, sosial, dan profesional. Keluarga sakinah mawaddah warahmah ditandai dengan ketenangan hati, kasih sayang, dan rahmat Allah Swt yang diwujudkan melalui peningkatan iman dan takwa, kerja sama suami istri, serta penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, musyawarah, dan kasih sayang, sehingga penting ditanamkan sejak dini, terutama bagi generasi muda sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga sosial yang pertama dalam masyarakat, KH Abdullah Gimnastiyar menggeneralisasikan keluarga sebagai sebuah organisasi kecil yang terdiri atas pemimpin oleh ayah sebagai kepala rumah tangga dan dipimpin ibu dan anak. Keluarga terbentuk karena dua hal, yaitu hubungan pernikahan dan hubungan darah. Hubungan pernikahan terbentuk dalam hubungan suami dan istri. Sedangkan hubungan darah terjadi antara ayah, ibu, dan anak-anak. Hubungan ini akan terjadi dalam jangka waktu lama, Setiap keluarga kemudian bersatu membentuk sebuah masyarakat.¹

¹Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 7.

Pembentukan pendidikan karakter di lingkungan keluarga bertujuan untuk menciptakan anak menjadi manusia yang berakhlak mulia, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, Rasullullah Muhammad saw, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pendidikan karakter yang baik (*good character*).²

Untuk mencapai tujuan di atas, pembentukan pendidikan karakter di keluarga dapat dilakukan oleh dua pelaku. Pelaku pertama adalah keluarga inti (orang tua dan kakak adik). Ada dua alasan, yaitu orang tua telah dikodratkan untuk mendidik anak-anak yang dilahirkannya serta aspek kepentingan orang tua terhadap kesuksesan anak-anaknya, Orang tua sangat bertanggung jawab menjadikan anak-anaknya menjadi insan yang berguna³. Pelaku kedua, keluarga besar. Maksud keluarga besar disini adalah kakek, nenek, paman, bibi, saudara-saudara lainnya. Unsur-unsur ini bisa berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman karakter di lingkungan keluarga. Ketika orang tua mengajarkan untuk sholat, tetapi di sisi lain anak-anak melihat kakek atau paman atau bibi tidak shalat, maka kepekaan anak untuk menuruti perintah orang tua akan sedikit goyah. Mereka bisa berdalih mengapa mereka saja yang shalat sedangkan orang lain tidak mengerjakannya. Oleh karena itu, perlu ada kesamaan pikiran, visi dan misi antara kedua pelaku di atas agar penanaman karakter di lingkungan keluarga berjalan secara utuh.⁴

Mengenai tujuan sebuah pernikahan dalam agama Islam adalah terdapat dalam dalil mengenai keutamaan menikah Allah Swt. dalam Al-qur'an surat Ar Rum Ayat 21. Sesungguhnya hakekat kehidupan yang

²Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 212.

³ Abuddin Nata *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. (Jakarta: Kencana.2021).

⁴Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 200-201.

sakinah adalah suatu kehidupan yang dilandasi mawaddah warahmah (cinta dan kasih sayang) dari Allah Swt. Pencipta alam semesta ini, yakni sebuah kehidupan yang diridoi oleh Allah. yang mana para pelakunya/orang yang menjalani kehidupan tersebut senantiasa berusaha dan mencari keridhoan Allah dan Rasul-Nya, dengan cara melakukan setiap apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang oleh Allah dan rasulNya.⁵

Karena memang hakekat ketenangan jiwa (sakinah) itu adalah ketenangan yang terbimbing dengan agama dan datang dari sisi Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Fath Ayat 4. Salah satu di antara kebahagiaan yang tidak bisa dinilai dengan materi ialah kebahagiaan hidup dalam keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah. Sehingga ada ungkapan seorang penasehat perkawinan : "Andaikan di dunia ada surga, surga itu ialah perkawinan yang bahagia. Andaikan di dunia ada neraka, neraka itu adalah perkawinan yang gagal".⁶

Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah adalah keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati, dilapisi dengan kasih sayang, dan mendapat rahmat dari Allah swt. Keluarga adalah tempat kita berteduh dari masalah-masalah kehidupan. Rumah yang diisi dengan keluarga sakinah maka akan menjadi rumah yang sangat dirindukan karena sebagai penyejuk hati dari segala permasalahan yang ada. Allah swt. menciptakan perjodohan agar manusia bisa tentram dengan yang lain, berbagi kasih sayang, bahagia, keamanan, perlindungan, dan lainnya.⁷

Problematika rumah tangga tentu hanya bisa dipahami oleh pasangan suami istri (pasutri) yang menjalani pernikahan. Berat ringannya konflik

⁵ Asyhari Muhammad, *Tafsir Cinta tebarkan kebijakan dengan sefirat Al qur'an* (Bandung: Hikmah, 2006), 32.

⁶ Fuad Kauma,, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003). 15.

⁷ Abzlah Nizar, *Bilik Bilik Cinta Muhammad* (Jakarta: Zaman, 2009), 20.

yang bisa terjadi dalam rumah tangga bergantung pada orang-orang yang memang terlibat dalam permasalahan tersebut.⁸

Harmonis adalah perpaduan dari berbagai karakter warna yang membentuk kekuatan eksistensi sebuah benda. Warna hitam misalnya, kalau berdiri sendiri akan menimbulkan kesan suram dan dingin dan jarang orang menyukai warna hitam secara berdiri sendiri. Tapi jika berpadu dengan warna putih, maka ia akan memberikan corak tersendiri yang bisa menghilangkan kesan suram dan dingin tadi. Perpaduan hitam-putih jika ditata secara apik, akan menimbulkan kesan dinamis, gairah, dan hangat.⁹

Demikian juga halnya dengan rumah tangga yang merupakan perpaduan antara berbagai karakter; ada karakter pria, wanita, anak-anak, bahkan mertua. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang bisa menjamin bahwa masing-masing warna tersebut sempurna karena pasti di antara mereka memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, dalam berumah tangga, segala kekurangan dan kelebihan harus saling berpadu mengisi kekosongan-kekosongan yang ada.¹⁰

Mengetahui problem dan manfaat dalam menjalin rumah tangga bagi setiap individu, membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengupas tentang pembentukan yang berkarakter menjadi rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah dalam pendidikan Islam, dan oleh karena itu dalam penulisan ini penulis mengambil judul: Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

⁸ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2021), 156–158.

⁹ Abzlah Nizar, *Bilik Bilik Cinta Muhammad* (Jakarta: Zaman, 2009), 30.

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 33.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan psikologis, yaitu mengkaji secara kritis proses mental dan kejiwaan manusia dalam konteks pembentukan pendidikan karakter keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* dalam perspektif pendidikan Islam. Data penelitian bersumber dari literatur primer berupa buku-buku yang secara langsung membahas pendidikan keluarga, keluarga sakinah, dan pendidikan karakter Islam, serta literatur sekunder yang mendukung dan memperkaya analisis, seperti buku metodologi studi Islam, pendidikan Islam, pendidikan karakter, tafsir keluarga, dan referensi hadis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelaah dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis, dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya kemudian menganalisisnya secara kritis dan sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian tanpa melakukan generalisasi.

PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Pendidikan Islam

Dalam syari'at Islam keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati, dilapisi dengan kasih sayang, dan mendapat rahmat dari Allah. Keluarga adalah tempat kita berteduh dari masalah-masalah kehidupan. Rumah yang diisi dengan keluarga sakinah maka akan menjadi rumah yang sangat dirindukan karena sebagai penyejuk hati dari segala permasalahan yang ada. Allah swt. menciptakan perjodohan agar manusia bisa tentram dengan yang lain, berbagi kasih sayang, bahagia,

keamanan, perlindungan dan berbagai karakter yang perlu di tanamkan dalam rumah tangga sehingga dalam keluarga nanti bisa terwujud menjadi keluarga yang bahagia dunia dan akhirat dengan cara meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Oleh karena itu problematika rumah tangga tentu hanya bisa dipahami oleh pasangan suami istri (pasutri) yang menjalani pernikahan. Berat ringannya konflik yang bisa terjadi dalam rumah tangga bergantung pada orang-orang yang memang terlibat dalam permasalahan tersebut. menciptakan rumah tangga berarti sebagai suami istri siap-siap menghadapi masalah dalam keluarga baik dari segi biologis, ekonomi dan lain-lain.

Demikian juga halnya dengan rumah tangga yang merupakan perpaduan antara berbagai karakter; ada karakter pria, wanita, anak-anak, bahkan mertua. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang bisa menjamin bahwa masing-masing warna tersebut sempurna karena pasti di antara mereka memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, dalam berumah tangga, segala kekurangan dan kelebihan harus saling berpadu mengisi kekosongan-kekosongan yang ada.

Terkait dengan itu, pendidikan karakter pada dasarnya berdiri di atas dua pijakan. *Pertama*, keyakinan bahwa pada diri manusia telah terdapat benih-benih karakter dan alat pertimbangan untuk menentukan tindakan kebaikan. Namun seperti sebuah benih, ia belum menjadi apa-apa apabila tidak di bantu untuk menumbuhkembangkan. *Kedua*, pendidikan berlangsung sebagai upaya pengenalan kembali sekaligus mengkonfirmasi apa yang sudah di kenal dalam aktualisasi tertentu. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang, hasilnya akan terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagai contoh bisa kita lihat

implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa ada empat karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga membedakan keluarga dari kelompok-kelompok lainnya, yaitu: *Pertama*, keluarga adalah susunan orang-orang yang di satukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi. pertalian antara suami dan istri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah, dan kadangkala adopsi. *Kedua*, anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga, atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah tangga mereka. *Ketiga*, Keluarga merukan kesatuan dari orang-orang tang berintraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peran-peran sosialisasi bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. *Keempat*, Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum, tetapi masing-masing keluarga memiliki cirri-ciri yang berbeda dengan keluarga yang lain. perbedaan ini di bawa oleh suami dan istri dalam perkawinan berdasarkan pengalaman berbeda-beda dalam keluarga.

Suasana harmonis sangat ditentukan dengan kerja sama yang bagus antara suami istri dalam menciptakan suasana yang kondusif dan hangat, tidak membosankan, apalagi menjemukan. Rasulullah adalah sosok manusia yang paling sempurna akhlaknya diantara makhluk ciptaan Allah. Nabi Muhammad adalah sosok yang paling baik dalam membina keluarga, sehingga patut di jadikan contoh bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini, Beliau juga insan yang paling sibuk memegang tampuk pemerintahan Negara, memimpin ribuan tentara,

menghabiskan waktu untuk agama, tetapi beliau tetap meluangkan waktu untuk istri keluarganya.

Kesalihan adalah produk dari iman yang hakiki, hal ini memberikan pemahaman kepada kita, bahwa syarat menjadi keluarga yang abadi adalah iman dan amal shalih atau dalam bahasa lain adanya kesamaan visi dan misi, oleh karena itu mari kita kondisikan seluruh anggota keluarga senantiasa hidup dalam nuansa dan balutan iman dan menjadi manusia-manusia yang shalih, supaya kita sekeluarga bisa menjadi keluarga bahagia di dunia dan di surga, mereguk kebahagiaan hakiki dan abadi.

Pasangan suami istri yang beriman dan beramal saleh harus mempunyai wawasan luas. caranya dengan menggunakan waktu senggang untuk mendalami ajaran Islam dan melalui ajaran itu, mencerdaskan generasi muslim dan orang-orang yang masih berada diluar Islam, menanamkan kebudayaan Islam yang baik pada anak-anak. jangan biarkan waktu luang habis untuk bermain, dan jangan cepat puas dengan pendidikan yang di dapatkan anak di sekolah saja. keterlambatan menyadari hal-hal ini mengakibatkan bahaya yang balik mengancam orang tua dan keluarga.

Keshalihan seseorang dapat dilihat dari kehidupan dan sikap suami istri dalam keluarganya. seorang wanita dapat dikatakan shalih ketika ia mampu memberikan ketenangan dalam keluarganya serta menebarkan kesenangan bagi suami dan anaknya, begitu pula suami yang dikatakan shalih ketika ia mampu dalam hal tugas memimpin rumah tangga serta memberikan ketenangan, cinta dan kasih sayang terhadap istri dan anaknya. meskipun demikian, untuk membangun semua itu, dibutuhkan ketaatan dan ketekunan yang didasari karena Allah.

Mempertahankan keharmonisan dalam pernikahan akan menjadi hal utama yang harus dilakukan agar rumah tangga yang nantinya bisa lancar dan baik saja. keharmonisan itu tidak boleh ditunggu datangnya, anda juga harus berusaha menciptakan dan juga menghadirkan hal tersebut dalam rumah tangga. rumah tangga yang bahagia dan harmonis merupakan idaman bagi setiap mukmin. Rasulullah saw telah memberi teladan kepada kita, mengenai cara keharmonisan rumah tangga. sungguh pada diri Rasulullah saw itu terdapat teladan yang baik. dan seorang suami harus menyadari, bahwa dalam rumah itu ada pahlawan dibalik layar, pembawa ketenangan dan kesejukan, yakni sang istri.

Membentuk sifat-sifat mulia dan akhlak terpuji tersebut dengan menggunakan cara-cara yang baik dan tepat serta memberikan seri tauladan yang baik, bergaula dan memperlakukannya dengan baik, penuh cinta kasih, kelembutan, persamaan, keadilan serta member nasehat dan bimbingan lemah lembut tapi tidak terlihat lemah, tegas tetapi tidak terlihat kasar dan sadis, tidak saling menyalahkan antara suami istri akan tetapi saling melengkapi dengan apa kekurangan dari keluarga tersebut.¹¹

B. Tujuan Pembentukan Karakter Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah dalam Pendidikan Islam

Iman adalah Keyakinan dalam hati, Perkataan di lisan, amalan dengan anggota badan, bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan maksiat. Para ulama salaf menjadikan amal termasuk unsur keimanan. Oleh sebab itu iman bisa bertambah dan berkurang, sebagaimana amal juga bertambah dan berkurang. Dengan demikian definisi iman memiliki lima karakter, yaitu: keyakinan hati, perkataan lisan, dan amal perbuatan, bisa bertambah dan bisa berkurang.

¹¹ Labib, *Indahnya Rumah Tangga Sakinah*, (Surabaya: Putra Jaya, 2007), 157.

Ketenangan dan kebahagiaan dalam keluarga semuanya bersumber dari Allah. oleh karena itu, kita harus mencari cara tepat untuk dapat mewujudkannya. kebahagiaan dapat diperoleh dengan melaksanakan kewajiban manusia kepada Allah sebagai makhluk individu dan sosial, sebagai makhluk individu, dalam menemukan kebahagiaannya, manusia dapat melakukan amalan-amalannya, seperti menegakkan shalat, berpuasa wajib maupun sunnah, mengeluarkan zakat dan menunaikan ibadah haji bila mampu. sedangkan sebagai makhluk sosial, manusia dapat mencapai kebahagiaan dengan berlaku adil, berbuat baik kepada sesame, menyayangi yatim piatu, bersahabat dengan fakir miskin, menyingkirkan duri dari jalan, menyebarkan senyum kepada saudaranya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, bersyukur atas apa yang dikaruniakan kepadanya.

Pembentukan karakter adalah suatu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia dengan membentuk karakter yang baik, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma Agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹² pendidikan yang baik pula termasuk karakter pada diri manusia itu sangat perlu untuk di tanamkan dengan cara meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah¹³, mengarahkan dan membimbing setiap anggota keluarga menuju tujuan yang di harapkan, anggota keluarga suami, istri serta anak adalah titipan ilahi kepada hambanya yang mempunyai hak dan kewajiban dari setiap individu, menciptakan keamanan dan kesejahteraan, menanamkan nilai kerukunan dengan cara bermusyawarah, menanamkan nilai iman dan

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

¹³ F. Rahman, *Faith (Iman) and Moral Conduct in Islamic Education*. International Journal of Ethics and Education, 5 (2), (2020). 61–74.

ketaqwaan yang tidak lepas dari agama dengan mewujudkan perilaku dalam dirinya, menanamkan akidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian seorang yang beriman untuk mewarnai masyarakat religius, menanamkan sifat disiplin dan kejujuran sehingga dalam keluarga nanti saling terbuka dan tidak saling menyalahkan dalam anggota keluarga.

Beriman kepada Allah swt akan menumbuhkan dalam diri seseorang itu sifat dan sikap yang baik; perkataan jujur, dapat dipercaya, tidak sombong, tidak fitnah, tidak mengadu domba, dan lain sebagainya. Mereka yang benar-benar beriman kepada Allah swt menyadari bahwa dirinya lemah tidak ada daya upaya kecuali atas kehendak Allah swt. Oleh karenanya ia tidak akan pernah berbuat yang melanggar larangan Allah. Justru, imannya akan semakin menguat sehingga dirinya pun terbentengi dan terkendali daripada berbuat yang maksiat, serta termotivasi untuk selalu mengerjakan amal ibadah yang benar.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka setiap rumah tangga baik itu ayah, ibu dan anak dalam menjalin keluarga yang harmonis maka perlu untuk penanaman karakter atau sifat yang terpuji dengan melaksanakan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi keluarga yang menjalani kehidupan itu harus dengan sabar menghadapi berbagai persoalan dan permasalahan, jika sudah naik kepernikahan maka siap-siap menghadapi berbagai cobaan dan masalah oleh karena itu perlunya menanamkan karakter di sebuah keluarga dengan tujuan mendapat ridha dari Allah.

Pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah sangatlah penting berdasarkan ketentuan-ketentuan Allah dengan beberapa

¹⁴ M. Abdullah, "Islamic Family Education and Moral Character Development". *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), (2021). 25–40.

tujuan, yaitu: mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, membimbing dan mengarahkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memahami yang baik dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan al-qur'an dan hadist, mencari ridha dari Allah SWT, menumbuhkan rasa saling pengertian di setiap anggota keluarga, mengetahui hak dan kewajiban dalam keluarga, menjadi manusia yang hakiki dan abadi serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk menjadi manusia yang baik dalam kehidupan dunia, maupun di akhirat kelak harus didasarkan keimanan dan ketaqwaan yang ada pada rukun Islam untuk terus menegakkan syahadat serta amal ibadah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan membina umat menjadi manusia yang sempurna akhlakunya seperti Rasulullah.¹⁵

Kebahagiaan di dunia tidak sebanding dengan kebahagiaan akhirat yang penuh dengan kenikmatan yang diberikan Allah kepada hambanya yang menjalani dan melaksanakan perintah serta meninggalkan larangannya di samping itu juga setiap manusia berhak menjalani rumah tangganya, tidak ada orang yang menjalani rumah tangganya ingin hancur dan berantakan akan tetapi semuanya menginginkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah yang telah meridhai segala perbuatan manusia untuk menjauhkan dari kemaksiatan semata serta menjalankan sunah Rasul-Nya.

Dari sekian banyak penjelasan dan pemaparan diatas maka tujuan penanaman karakter keluarga sakinah mawaddah warahmah di setiap keluarga hanya untuk menghamba pada Allah dan menjalankan sunah

¹⁵ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. (Jakarta: Kemenag RI. 2022).

Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang di sertai dengan iman dan ketakwaan kepada Allah.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter keluarga sakinah mawaddah warahmah dalam pendidikan Islam merupakan suatu tanggung jawab setiap anggota keluarga dalam membina keluarga yang bahagia dunia dan akhirat, yang didasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta mengikuti apa yang sudah dicontahkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada umatnya dalam membina keluarga yang harmonis dan bahagia. tujuan keluarga dalam Agama Islam itu untuk: 1). Memelihara keluarga dari api neraka, 2). Beribadah kepada Allah, 3). Membentuk akhlak yang mulia serta membentuk anak agar kuat secara individu, 4). Sosial dan profesional. dalam perkawinan suami istri akan dituntut untuk saling bekerja sama dalam membangun keluarga dan memikul tanggung jawab satu sama lain saling melengkapi dalam melaksanakan tugas, seorang wanita tentunya akan bekerja sesuai dengan kekhususan dan tabi'atnya, yaitu mengatur sebaik mungkin urusan kerumah tanggaan dan mendidik anak-anak yang sesuai dengan syari'at Islam.

Dalam syari'at Islam keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah adalah keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati, dilapisi dengan kasih sayang, dan mendapat rahmat dari Allah Swt dengan cara Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, Mengarahkan dan membimbing setiap anggota keluarga menuju tujuan yang di harapkan, anggota keluarga suami, istri serta anak dengan menciptakan cinta dan kasih sayang kepada sesama, bersifat jujur, disiplin, rukun dengan cara bermusyawarah. oleh karena itu penanaman karakter ini sangat penting sekali bagi orang yang sudah keluarga khususnya bagi anak remaja

sekarang ini sekiranya dapat memahami terlebih dahulu sebelum menikah, agar tujuan keluarga ini bisa dicapai dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. "Islamic Family Education and Moral Character Development". *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), (2021). 25-40.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jakarta: Kemenag RI. 2022
- Hasan, Maimunah, *Rumah Tangga Muslim*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001
- Kauma, Fuad, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Labib, *Indahnya Rumah Tangga Sakinah*, Surabaya: Putra Jaya, 2007
- Muhammad, Asyhari, *Tafsir Cinta tebarkan kebijakan dengan sefirit Al qur'an* Bandung: Hikmah, 2006
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Kencana.2021
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2000
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2000
- Nizar, Abzlah, *Bilik Bilik Cinta Muhammad*, Jakarta: Zaman, 2009
- Nizar, Abzlah, *Bilik Bilik Cinta Muhammad*, Jakarta: Zaman, 2009

Rahman Ghazaly, Abdul, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2021

Rahman, F. *Faith (Iman) and Moral Conduct in Islamic Education*. *International Journal of Ethics and Education*, 5 (2), (2020). 61–74.